

SUMMARY

The environment issue has become a very popular issue today. Environmental problems are getting bigger, wider, and more serious. Causes of environmental damage, in general, can be categorized into two factors, namely due to natural events and human activities. Environmental damage caused by non-environmentally friendly human activities such as mining, forest destruction and over-functioning of forests, over-exploitation of existing natural resources, air and soil water pollution caused by operating activities of firms that tend to seek maximum profit without regard to the environment and so forth. Mining companies need a big capital in exploring natural resources in developing their mining activities. Therefore, many mining companies enter the capital market to absorb the investment and to strengthen their financial position. However, according to the Mining Advocacy Network (Jatam), about 70 percent of Indonesia's environmental damage is caused by mining operations. Approximately 3.97 million hectares of protected areas are threatened by mining activities, including biodiversity. Not only that, the watersheds (DAS) has been severely damaged in the last ten years. This shows that the company's lack of attention to the negative impacts that can bring the environmental damage where the company operates. Examples of mining companies that caused the environmental damage such as PT. Newmonth Minahasa Raya, PT. Adaro Energy, and PT. Indo Tambangraya Megah which damages the environment in East Kalimantan.

This study aims to examine the effect of implementation of environmental accounting toward stock returns on mining companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. This research is a quantitative research with secondary data derived from the company's financial statements. The population in this study were 41 mining companies. Sampling technique with purposive sampling. The data analysis technique used is panel data regression analysis.

The results of this study indicate that environmental costs has no effect on stock returns on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Whereas environmental disclosure and environmental performance has a positive effect on stock returns on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Environmental Accounting, Environmental Cost, Environmental Disclosure, Environmental Performance, Stock Returns.

RINGKASAN

Isu lingkungan hidup telah menjadi isu yang sangat populer saat ini. Masalah lingkungan semakin lama semakin besar, meluas, dan serius. Penyebab kerusakan lingkungan hidup secara umum bisa dikategorikan dalam dua faktor yaitu akibat peristiwa alami dan akibat aktifitas manusia. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktifitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti pertambangan, perusakan hutan dan alih fungsi hutan, eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam yang ada, pencemaran udara air dan tanah yang disebabkan oleh kegiatan operasi dari perusahaan yang cenderung mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Namun, menurut Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) sekitar 70 persen kerusakan lingkungan Indonesia disebabkan oleh operasi pertambangan. Sekitar 3.97 juta hektar kawasan lindung terancam oleh kegiatan pertambangan, termasuk keragaman hayati. Tak hanya itu daerah aliran sungai (DAS) rusak parah meningkat dalam sepuluh tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak yang dapat merusak lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Contoh kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan pertambangan seperti PT. Newmonth Minahasa Raya, PT. Adaro Energy, and PT. Indo Tambangraya Megah yang merusak lingkungan di wilayah Kalimantan Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengembalian saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Pengembalian Saham.